

## PERSEPSI PETUGAS KESEHATAN TERHADAP MANEKIN PEMERIKSAAN *PAP SMEAR*

Isna Kusuma Nintyastuti<sup>1\*</sup>, Monalisa Nasrul<sup>1</sup>, Yunita Hapsari<sup>2</sup>

### Abstrak

**Latar belakang:** Pemeriksaan deteksi dini kanker rahim saat ini menjadi program kesehatan nasional dalam rangka mengurangi angka kesakitan dan kematian. Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan *pap smear* dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat primer seperti Puskesmas. Keterampilan pemeriksaan *pap smear* bagi petugas kesehatan merupakan keharusan sehingga program deteksi dini kanker leher rahim bisa terlaksana dengan luas, efektif dan efisien. Salah satu media penyegaran kembali mengenai keterampilan ini adalah dengan berlatih pada manekin sehingga dari aspek keselamatan pasien lebih aman. Untuk mengetahui efektivitas dan kualitas pelatihan pemeriksaan *pap smear* untuk petugas kesehatan, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui persepsi petugas kesehatan terhadap manekin pemeriksaan *pap smear* yang digunakan dalam pelatihan.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menjabarkan persepsi petugas kesehatan terhadap kualitas alat peraga yang digunakan dalam pelatihan pemeriksaan *pap smear*.

**Hasil:** Penelitian dilakukan pada 39 responden. Dari hasil kuisioner mengenai kualitas manekin, responden paling banyak menyatakan setuju bahwa manekin memiliki kualitas yang baik. Dari kuisioner mengenai pengaruh kualitas manekin terhadap prosedur pemeriksaan, didapatkan jawaban dari responden paling banyak menyatakan setuju bahwa dengan latihan menggunakan manekin maka keterampilan prosedur pemeriksaan *pap smear* menjadi baik.

**Kesimpulan:** Petugas kesehatan memiliki persepsi yang baik terhadap manekin pemeriksaan *pap smear* baik dari segi kualitas maupun manfaat penggunaan manekin dalam pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pemeriksaan *pap smear*.

**Kata Kunci:** Persepsi, *pap smear*, kanker rahim, manekin

<sup>1</sup>Staf Pengajar Bagian Oftalmologi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

<sup>2</sup>Staf Pengajar Bagian Dermatologi dan Venereologi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

\*email: isnasuninto@unram.ac.id

### PENDAHULUAN

Kanker leher rahim merupakan keganasan yang sering terjadi pada wanita. Pada tahun 2018 terdapat kejadian baru sebanyak 570.000 yang menyumbang sebanyak 6,6% keganasan pada wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker leher rahim terjadi di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Tingkat mortalitas kanker leher rahim secara global bisa dikurangi

dengan pendekatan komprehensif yang meliputi pencegahan, diagnosis dini, penapisan efektif dan program terapi.<sup>1</sup>

Menurut *World Health Organization* di perkiraan 445.000 kasus baru pada tahun 2012 atau sebesar 84% dari jumlah kasus baru diseluruh dunia. Sekitar 270.000 wanita meninggal karena kanker serviks dan lebih dari 85 % kematian ini terjadi di negara berkembang.<sup>2</sup>

Salah satu upaya mengurangi angka kejadian kanker leher rahim adalah dengan melakukan penapisan lesi prekanker dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan *pap smear*. Pemeriksaan *pap smear* adalah pemeriksaan sitologi yang diambil dari leher rahim. Pengambilan sampel sitologi dari leher rahim dilakukan oleh petugas kesehatan untuk kemudian dilakukan pemeriksaan di laboratorium.<sup>1</sup>

*Pap smear* merupakan prosedur yang sederhana, tidak invasif, pembiayaan rendah, dan mudah dilakukan untuk mendeteksi lesi prekanker. Seorang wanita dengan hasil *pap smear* yang abnormal harus melanjutkan dengan pemeriksaan kolposkopi, apabila kolposkopi memberikan hasil abnormal maka harus melakukan biopsi.<sup>3</sup>

Penggunaan manekin dalam pembelajaran keterampilan medik merupakan hal penting dalam proses peningkatan keterampilan. Pada penelitian oleh Lavanya pada tahun 2018 didapatkan bahwa hampir semua peserta didik menyatakan pembelajaran menggunakan manekin merupakan hal penting untuk mencapai kompetensi keterampilan. Dengan meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan manekin, maka kompetensi keterampilan dapat dicapai sehingga tingkat keselamatan pasien bisa meningkat.<sup>4</sup> Latihan menggunakan manekin juga bisa menambah kepercayaan diri dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam sebuah penelitian oleh Fernandez pada tahun 2007, 90% mahasiswa merasakan bahwa mereka belajar perawatan pasien dengan lebih baik saat berlatih menggunakan manekin.<sup>5</sup>

Pada penelitian oleh Jones dan kawan-kawan pada tahun 2014, ditemukan bahwa

tidak terdapat perbedaan dalam keberhasilan memasang infus pada percobaan pertama antara kelompok yang berlatih menggunakan tangan manusia dengan yang menggunakan manekin. Karet pada kulit sintetik manekin memberikan sensasi menusuk yang sama dengan kulit manusia. Dengan menggunakan manekin saat pembelajaran maka akan mengurangi risiko kecelakaan pada manusia akibat proses pembelajaran keterampilan.<sup>6</sup>

Pemeriksaan deteksi dini kanker rahim saat ini menjadi program kesehatan nasional dalam rangka mengurangi angka kesakitan dan kematian. Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan *pap smear* dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat primer seperti Puskesmas.

Keterampilan pemeriksaan *pap smear* bagi petugas kesehatan merupakan keharusan sehingga program deteksi dini kanker leher rahim bisa terlaksana dengan luas, efektif dan efisien. Salah satu media penyegaran kembali mengenai keterampilan ini adalah dengan berlatih pada manekin sehingga dari aspek keselamatan pasien lebih aman. Untuk mengetahui efektivitas dan kualitas manekin pada pelatihan pemeriksaan *pap smear* untuk petugas kesehatan, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui persepsi petugas kesehatan terhadap manekin pemeriksaan *pap smear* yang digunakan dalam pelatihan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menjabarkan persepsi petugas kesehatan terhadap alat peraga yang digunakan dalam pelatihan pemeriksaan *pap smear*. Penilaian akan dilakukan menggunakan kuisioner kepada petugas kesehatan yang mengikuti pelatihan.

## HASIL

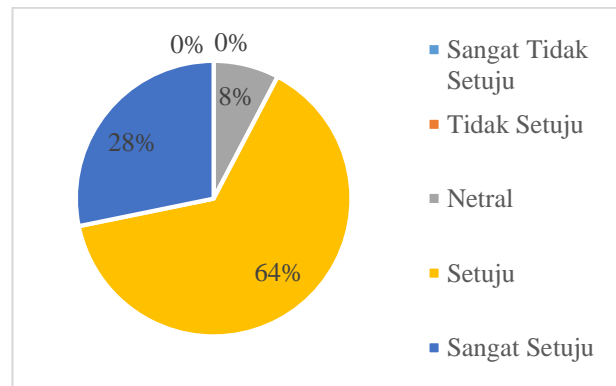
Pada penelitian ini terdapat 39 orang yang berpartisipasi. Terdiri dari 35 perempuan dan 4 laki-laki. Rentang usia responden adalah 21 tahun 11 bulan sampai dengan 29 tahun 6 bulan. Peserta terdiri dari 30 orang dokter umum dan 9 orang bidan yang bertugas di wilayah Kota Mataram dan sekitarnya.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentasi (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	4	10,3
Perempuan	35	89,7
<b>Profesi</b>		
Dokter	30	76,9
Bidan	9	23,1
<b>Usia</b>		
	min. 21 tahun 11 bulan	
	maks. 29 tahun 6 bulan	

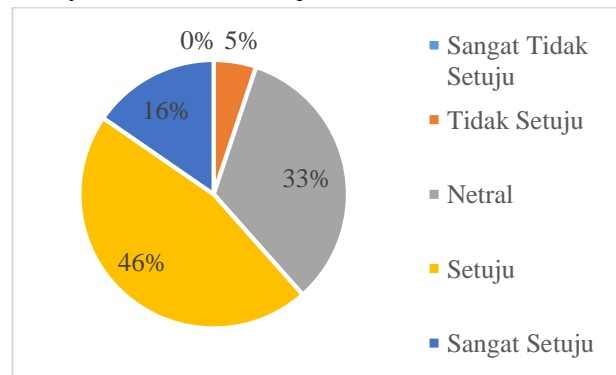
Kuisiner yang diisi oleh responden terdiri dari 10 pernyataan yang berkaitan dengan kualitas manekin, efek kualitas manekin terhadap prosedur dan kesan umum responden terhadap kualitas manekin. Pada kuisiner tentang kualitas manekin ditanyakan mengenai kondisi atau keadaan manekin saat digunakan dalam pelatihan, kualitas kulit, bentuk, konsistensi dan ukuran manekin. Responden diharapkan membandingkan manekin dengan manusia dewasa.

Pada pertanyaan pertama tentang kualitas manekin, terdapat pernyataan bahwa kondisi kulit dan bagian-bagian manekin dalam keadaan baik. Terdapat 64% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, 8% menyatakan netral, dan 28% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.



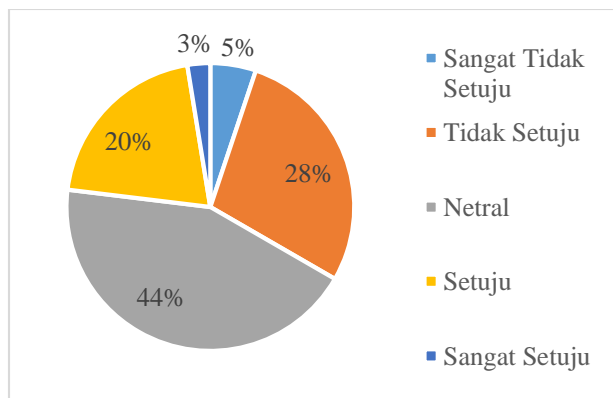
**Gambar 1.** Kualitas manekin: kondisi kulit sintetik, bentuk dan bagian-bagian manekin dalam keadaan baik.

Pada pertanyaan kedua, terdapat pernyataan bahwa kulit, bentuk dan bagian-bagian manekin menyerupai anatomi manusia. Terdapat 46,2% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut dan 33,3% menyatakan netral, dan 15,4% menyatakan sangat setuju. Ada 5,1% responden yang menyatakan tidak setuju.



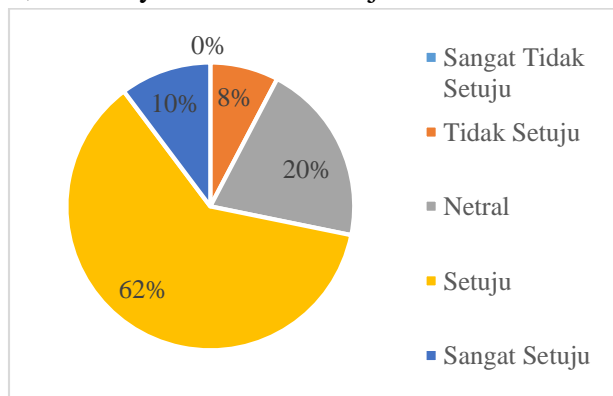
**Gambar 2.** Kualitas manekin: kondisi kulit sintetik, bentuk dan bagian-bagian menyerupai anatomi manusia.

Pada pertanyaan ketiga, terdapat pernyataan bahwa konsistensi dan kekenyalan manekin mirip dengan anatomi manusia. Terdapat 43,6% responden menyatakan netral dengan pernyataan tersebut dan 28,2% menyatakan tidak setuju. Hanya 20,5% menyatakan setuju. Sebagian sisanya sangat tidak setuju dan sangat setuju.



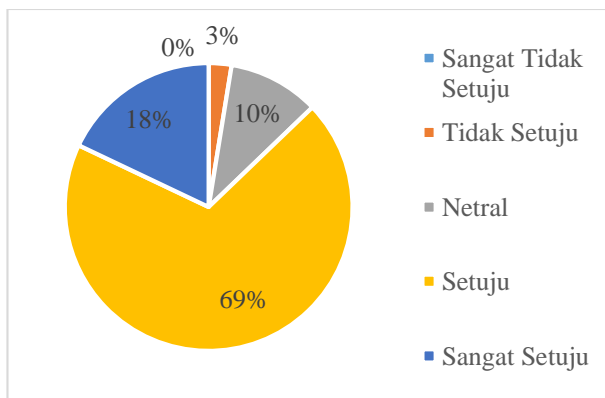
**Gambar 3.** Kualitas manekin: konsistensi dan kekenyalan manekin mirip dengan anatomi manusia.

Pada pertanyaan keempat, terdapat pernyataan bahwa ukuran manekin mirip dengan manusia wanita dewasa. Terdapat 61,5% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, 10,5% menyatakan sangat setuju, dan 20,5% menyatakan netral. Hanya 7,7% menyatakan tidak setuju.



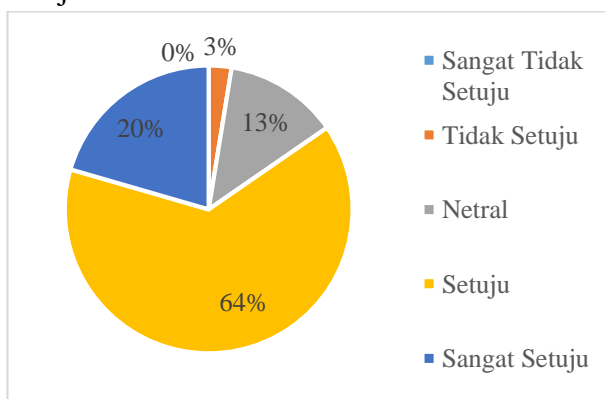
**Gambar 4.** Kualitas manekin: ukuran manekin mirip dengan ukuran manusia wanita dewasa.

Pada pertanyaan kelima, terdapat pernyataan bahwa responden dapat melakukan seluruh simulasi prosedur *pap smear* secara realistis pada manekin. Terdapat 69,2% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut dan 17,9% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan lebih dari 80% responden mempunyai pendapat yang positif terkait pernyataan ini.



**Gambar 5.** Kualitas terhadap prosedur: dapat melakukan seluruh simulasi prosedur *pap smear* secara realistis pada manekin.

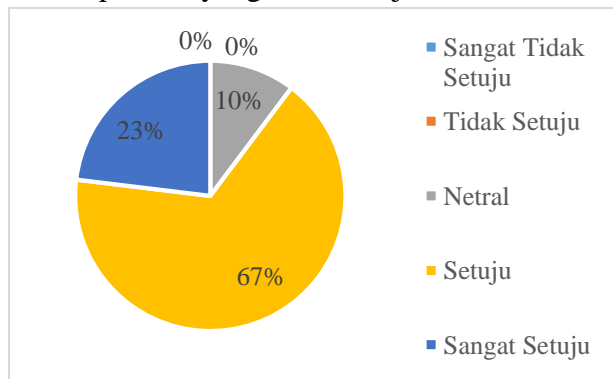
Pada pertanyaan keenam, terdapat pernyataan bahwa manekin tidak mengalami kerusakan setelah digunakan untuk melakukan simulasi prosedur *pap smear*. Terdapat 64,1% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut dan 20,5% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan lebih dari 80% responden mempunyai pendapat yang positif terkait pernyataan ini. Sebanyak 12,8% responden menyatakan netral dan sisanya tidak setuju.



**Gambar 6.** Kualitas terhadap prosedur: manekin tidak mengalami kerusakan setelah selesai melakukan simulasi prosedur *pap smear*.

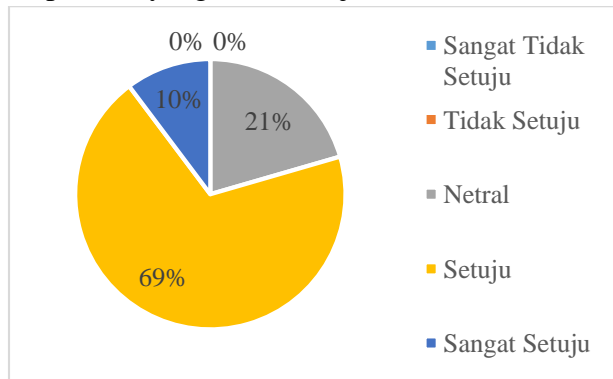
Pada pertanyaan ketujuh, terdapat pernyataan bahwa latihan dengan manekin meningkatkan keterampilan prosedural *pap smear*. Terdapat 66,7% responden menyatakan

setuju dengan pernyataan tersebut dan 23,1% menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan hampir 90% responden mempunyai pendapat yang positif terkait pernyataan ini. Sebanyak 10,3% responden menyatakan netral. Tidak ada responden yang tidak setuju.



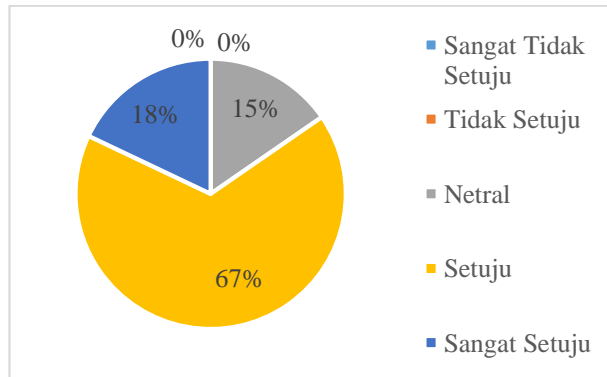
**Gambar 7.** Kualitas terhadap prosedur: keterampilan prosedural *pap smear* meningkat setelah berlatih menggunakan manekin.

Pada pertanyaan kedelapan, terdapat pernyataan bahwa latihan dengan manekin meningkatkan keterampilan komunikasi pemeriksaan *pap smear*. Terdapat 69,2% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut dan 10,3% menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan hampir 80% responden mempunyai pendapat yang positif terkait pernyataan ini. Sebanyak 20,5% responden menyatakan netral. Tidak ada responden yang tidak setuju.



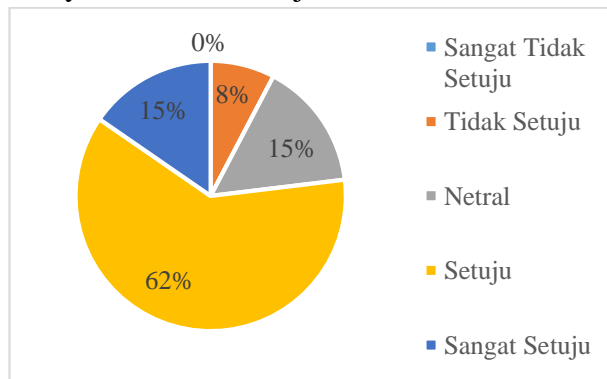
**Gambar 7.** Kualitas terhadap prosedur: keterampilan komunikasi pemeriksaan *pap smear* meningkat setelah berlatih menggunakan manekin.

Pada pertanyaan kesembilan, terdapat pernyataan bahwa manekin dapat meningkatkan kepercayaan diri responden melakukan prosedur *pap smear* pada manusia. Terdapat 66,7% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut dan 17,9% menyatakan sangat setuju. Sebanyak 15,4% responden menyatakan netral. Tidak ada responden yang tidak setuju.



**Gambar 9.** Kualitas terhadap prosedur: peningkatan kepercayaan diri setelah menggunakan manekin.

Pada pertanyaan kesepuluh, terdapat pernyataan bahwa manekin yang digunakan mempunyai kualitas yang baik. Terdapat 61,5% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut dan 15,4% menyatakan sangat setuju. Sebanyak 15,4% responden menyatakan netral. Sebanyak 7,7% sisanya menyatakan tidak setuju.



**Gambar 10.** Secara umum manekin berkualitas baik.

## PEMBAHASAN

Pada pertanyaan pertama tentang kualitas manekin, terdapat pernyataan bahwa kondisi kulit dan bagian-bagian manekin dalam keadaan baik. Sebagian besar responden memberikan persepsi positif terhadap pernyataan ini. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa manekin mempunyai kualitas yang baik. Tidak ada responden yang mempunyai persepsi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa manekin mempunyai kualitas yang baik.

Pada pertanyaan kedua, terdapat pernyataan bahwa kulit, bentuk dan bagian-bagian manekin menyerupai anatomi manusia. Sebagian besar responden mempunyai persepsi positif terhadap pernyataan ini. Namun, masih ada sedikit yang mempunyai persepsi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kulit, bentuk, dan bagian manekin sudah cukup menyerupai manusia sesungguhnya, namun masih dapat disempurnakan lagi.

Pada pertanyaan ketiga, terdapat pernyataan bahwa konsistensi dan kekenyalan manekin mirip dengan anatomi manusia. Pada pertanyaan inilah sebagian besar responden mempunyai persepsi negatif. Hal ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lebih lanjut terhadap bahan yang mempunyai konsistensi dan kekenyalan yang lebih menyerupai konsistensi dan kekenyalan jaringan tubuh manusia.

Pada pertanyaan keempat, terdapat pernyataan bahwa ukuran manekin mirip dengan manusia wanita dewasa. Hampir semua responden mempunyai persepsi negatif. Ukuran manekin sudah cukup mirip dengan manusia sesungguhnya.

Pada pertanyaan kelima, terdapat pernyataan bahwa responden dapat melakukan

seluruh simulasi prosedur *pap smear* secara realistis pada manekin. Terdapat 69,2% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut dan 17,9% menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan lebih dari 80% responden mempunyai persepsi yang positif terkait pernyataan ini.

Pada pertanyaan keenam, terdapat pernyataan bahwa manekin tidak mengalami kerusakan setelah digunakan untuk melakukan simulasi prosedur *pap smear*. Terdapat 64,1% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut dan 20,5% menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan sebagian besar responden mempunyai persepsi yang positif terkait pernyataan ini.

Pada pertanyaan ketujuh, terdapat pernyataan bahwa manekin tidak mengalami kerusakan setelah digunakan untuk melakukan simulasi prosedur *pap smear*. Terdapat 66,7% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut dan 23,1% menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan hampir 90% responden mempunyai persepsi yang positif terkait pernyataan ini. Sebanyak 10,3% responden menyatakan netral. Tidak ada responden yang tidak setuju.

Pada pertanyaan kedelapan, terdapat pernyataan bahwa manekin tidak mengalami kerusakan setelah digunakan untuk melakukan simulasi prosedur *pap smear*. Responden mempunyai persepsi positif tentang pernyataan ini. Hal ini menunjukkan bahwa menurut responden manekin sudah cukup kuat untuk digunakan dalam latihan.

Pada pertanyaan kesembilan, terdapat pernyataan bahwa manekin dapat meningkatkan kepercayaan diri responden melakukan prosedur *pap smear* pada manusia. Terdapat 66,7% responden menyatakan setuju

dengan pernyataan tersebut dan 17,9% menyatakan sangat setuju. Sebanyak 15,4% responden menyatakan netral. Tidak ada responden yang tidak setuju. Ini menunjukkan hampir semua responden mempunyai persepsi yang positif terkait pernyataan ini. Walaupun menurut responden manekin belum sempurna, melakukan prosedur *pap smear* pada manekin meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Pada pertanyaan kesepuluh, terdapat pernyataan bahwa manekin yang digunakan mempunyai kualitas yang baik. Sebagian besar responden mempunyai persepsi positif terhadap pernyataan ini. Namun, masih ada responden yang memiliki persepsi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dapat mentoleransi belum sempurnanya manekin dan tetap mendapatkan manfaat dari penggunaan manekin ini.

## KESIMPULAN

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwa kualitas manekin yang digunakan dalam pelatihan *pap smear* berkualitas baik. Manekin meningkatkan kepercayaan diri responden untuk melakukan prosedur pada manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO, "Cervical Cancer," 2018. [Online]. Available: <https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/cervical-cancer/en/>. [Accessed 12 February 2019].
2. WHO, "Human Papilloma Virus (HPV) and Cervical Cancer," 2015. [Online]. Available: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/human-papillomavirus-\(hpv\)-and-cervical-cancer](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/human-papillomavirus-(hpv)-and-cervical-cancer). [Accessed 12 February 2019].
3. P. L. Sachan, M. Singh, M. L. Patel and R. Sachan, "A Study on Cervical Cancer Screening Using Pap Smear Test and Clinical Correlation," *Asia Pac J Oncol Nurs.*, vol. 5, no. 3, pp. 337-341, 2018.
4. S. H. Lavanya and L. Kalpana, "Mannequin-based simulation as an educational tool for learning injection techniques: medical students' view points," *International Journal of Basic & Clinical Pharmacology*, vol. 7, no. 5, pp. 883-887, 2018.
5. R. Fernandez, D. Parker, J. S. Kalus, D. Miller and S. Compton, "Using a Human Patient Simulation Mannequin to Teach Interdisciplinary Team Skills to Pharmacy Students," *Am J Pharm Educ.*, vol. 71, no. 3, p. 51, 2007.
6. R. S. Jones , A. Simmons, G. L. Boykin Sr, D. Stamper and J. C. Thompson, "Measuring Intravenous Cannulation Skills of Practical Nursing Students Using Rubber Mannequin Intravenous Training Arms," *Military Medicine*, vol. 179, no. 11, p. 1361, 2014.